

## **Pengaruh Perataan Laba dan Pengumuman Informasi Laba terhadap Reaksi Pasar**

### **(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

Flattening Effect of Earnings and Earnings Announcement Against Information Market Reaction

(On Manufacturing Company Sector Consumer Goods Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2011 to 2015)

<sup>1</sup>Annisa Safitri, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Sri Fadilah

*123Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>annisasafitri9980@gmail.com, <sup>2</sup>edi06sukarmanto@gmail.com, <sup>3</sup>srifadilah71@yahoo.com*

**Abstract.** This research was conducted with the aim to determine the effect of Income Smoothing on Market Reaction, determine of the Announcement of Earning Information on Market Reaction. In this study Income Smoothing measured using Eckel Index, Announcement of Earning Information measured using Unexpected Earning and market reaction was measured by using a Cummulative Abnormal Return. The method used in this research is descriptive method with test equipment used in this research is multiple linier regression and data analysis techniques using quantitative methods. In this study, the population is a company Manufacturing Sektore Consumer Goods Industry listing on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) by the sampling technique used purposive sampling. Based on these techniques, obtained a sample of 22 companies with the time period 2011-2015. Based on the results of the study, that was not a significant difference between the Income Smoothing on Market Reaction, and no a significant difference between the Announcement of Earning Information on Market Reaction. In this case Income Smoothing and Announcement of Earning Information no effect on the Market Reaction. For further research, it is advisable to add other variables that affect the market reaction, so it will produce a greater contribution. And suggested that further research subjects are not limited to companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia), but can use LQ45 companies and in other sectors.

**Keywords:** Income Smoothing, Announcement of Earning Information, Market Reaction

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar, pengaruh Pengumuman Informasi Laba terhadap Reaksi Pasar. Dalam penelitian ini Perataan Laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel, Pengumuman Informasi Laba diukur dengan menggunakan *Unexpected Earning*, serta Reaksi Pasar diukur dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode waktu 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perataan Laba* terhadap Reaksi Pasar, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengumuman Informasi Laba terhadap Reaksi Pasar. Dalam hal ini Perataan Laba dan Pengumuman Informasi Laba tidak tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Reaksi pasar, sehingga akan menghasilkan kontribusi yang lebih besar. Dan disarankan agar subjek penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia, namun dapat menggunakan perusahaan LQ45 ataupun di sektor lainnya.

**Kata Kunci :** Perataan Laba, Pengumuman Informasi Laba, Reaksi Pasar.

## A. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian disuatu negara. Pasar modal juga menjadi salah satu sarana untuk menarik investor menanamkan modalnya. Dengan adanya kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi para investor untuk berinvestasi. Sebelum melakukan investasi, seorang investor akan membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan merupakan kondisi mengenai perusahaan itu sendiri, dan yang paling mendasar dibutuhkan investor pada proses pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Jika laporan keuangan tersebut bermanfaat, maka isi dari laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang akan direaksi oleh para pelaku pasar.

Reaksi pasar dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima. Reaksi pasar dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, adanya manajemen laba. Jika suatu laporan keuangan bermanfaat, maka informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut mempunyai kandungan informasi yang akan langsung direaksi oleh para pelaku pasar. Meskipun isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, tetapi sering kali perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut.

Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi profitabilitas perusahaan, tindakan manajemen tersebut kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Salah satu dari praktik manajemen laba ialah perataan laba (Income Smoothing). Perataan laba dapat diartikan bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (Assih dan Gudono,1999). Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba tersebut telah diumumkan dan terdapat reaksi pasar. Pentingnya informasi laba telah disebutkan dalam Statement of Accounting Concepts (SFAC) No. 1 bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative serta untuk mengukur resiko dalam informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar ?
2. Apakah pengumuman informasi laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perataan Laba Berpengaruh Positif terhadap Reaksi Pasar.
2. Untuk mengetahui Pengumuman Informasi Laba Berpengaruh Positif terhadap Reaksi Pasar.

## B. Landasan Teori

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut bernilai positif, maka diharapkan pasar

akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jugiyanto,2010:392).

### 1. Perataan Laba

Menurut Beidleman (Balkaoui,2007:192) mengemukakan bahwa perataan laba yang dilaporkan dapat diidentifikasi sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang sangat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dalam pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diinginkan oleh prinsip-prinsip akuntansi manajemen yang baik. Dipandang dari sisi manajemen menurut Moses (1987), Brayshaw (1989) (Salno dan Baridwan,2000) bahwa perataan laba pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi total pajak terutang, meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula, meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat, siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimis dan pesimisme dapat diperlunak.

Perataan laba digolongkan menjadi dua tipe (Assih dan Gudono,1999), yaitu:

1. Perataan alami (*Natural Smoothing*), yaitu perataan terjadi akibat proses menghasilkan laba.
2. Perataan laba yang disengaja (*Intentionally Smoothing*), perataan laba yang disengaja merupakan hasil dari *artificial smoothing* dan *real smoothing*.

### 2. Pengumuman Informasi Laba

Perusahaan seringkali mempublikasikan ringkasan informasi penting lebih dahulu melalui pengumuman laba (*earning announcement*). Pengumuman laba tersedia untuk para pelaku pasar modal melalui publikasi keuangan seperti *The Wall Street Journal* (Subramanyam dan Wild,2008:85). Pengumuman laba memberikan ringkasan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan baik untuk periode kuartalan maupun tahunan. Menurut Beaver,1986 (Assih dan Gudono,1999:3) pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan dari pada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham saat itu selama periode pengumuman.

Informasi baru yang disampaikan oleh informasi laba, diukur dengan *forecast error*. Untuk menilai respon pasar, digunakan harga pasar yang searah dengan tingkat pengambilan (*return*) saham. Ketika *forecast error* bernilai *negative*, akan terbentuk *bad news* dan diprediksi menyebabkan *return* saham perusahaan tersebut menjadi kurang dari yang diekspektasi atau menurun. Begitu juga sebaliknya, ketika *forecast error* bernilai positif akan terbentuk *good news* dan diprediksi bahwa pengumuman informasi laba menyebabkan *return* saham meningkat atau yang lebih dari yang diprediksi. Adapun penelitian Ball dan Brown:1986 (A A IstriAgung Maharani: 2014: 2), didapatkan bahwa *forecast error* (yang dalam penelitian ini disebut sebagai laba kejutan) yang bernilai *negative* akan memunculkan *bad news* dan menuai respon pasar yang searah dan juga sebaliknya.

### 3. Reaksi Pasar

Reaksi pasar atau earning response dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima (Istifarda,2015:2). Respon pasar modal adalah suatu tanggapan, tingkah laku, dan jawaban pasar modal terhadap fenomena tertentu yang berhubungan dengan pengungkapan informasi suatu perusahaan (Lai et al, 2009). Subekti (2005) dalam Restuningdiah (2011:244), Reaksi pelaku pasar modal terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan di pasar modal dapat diproksikan dengan variabel abnormal return dan volume perdagangan saham perusahaan yang dihitung dengan menggunakan cumulative abnormal return (CAR).

Lestari dan Subekti,2002 (Restuningdiah,2011:244) jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada maka kondisi pasar yang seperti ini dikatakan sebagai pasar efisien. Suatu pasar dikatakan efisien jika jika tidak seorangpun baik investor individu maupun investor institusi akan mampu memperoleh abnormal return dalam waktu yang lama. Semakin efisien pasar, maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dan Pengaruh Pengumuman Informasi Laba terhadap Reaksi pasar. Perhitungan dengan tabel Anova untuk menguji koefisien regresi bersama-sama sebagai berikut:

**Tabel 1.** Anova untuk kelayakan Model (Uji) F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.143	2	.571	.571	.567 <sup>a</sup>
	Residual	103.103	103	1.001		
	Total	104.246	105			

a. Predictors: (Constant), Informasi Laba, Perataan Laba

b. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 19

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.571 dengan *p-value* sebesar 0.567 dengan  $\alpha=0.05$  serta derajat kebebasan  $v_1= 2$  dan  $v_2 = 103$ , maka didapat  $F_{tabel}= 3.08$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0.571 < 3.08$ ) dan *p-value*  $> (0.571 > 0.567)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Perilaku Perataan Laba dan Pengumuman Informasi Laba terhadap Reaksi PasarPerusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Pengujian secara parsial untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 19 diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.862	.138	6.233	.000
Perataan Laba	.052	.195	.268	.789
Informasi Laba	.041	.040	1.008	.316

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 19

Perataan laba diduga berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel 2 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.268 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.98 sehingga karena nilai  $t_{hitung}$  ( $0.268$ ) <  $t_{tabel}$  ( $1.98$ ), selain itu diperoleh pula nilai sig ( $0.769$ ) > ( $0.05$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Perilaku Perataan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Perusahan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Tidak berpengaruhnya perataan laba terhadap reaksi pasar dapat dilihat dari presentase perataan laba bahwa dari tahun 2011-2015 terdapat penurunan jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan persentase dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali persentase perataan laba tersebut. Adapun faktor eksternal yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya terhadap respon pasar yaitu diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah melambat sejak tahun 2011 karena permintaan global yang melemah untuk berbagai komoditi dan tingkat inflasi yang tinggi.

Pengumuman informasi laba diduga berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel 2 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.008 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.98 sehingga nilai  $t_{hitung}$  ( $1.008$ ) <  $t_{tabel}$  ( $1.98$ ), selain itu diperoleh pula nilai sig ( $0.316$ ) > ( $0.05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Pengumuman Informasi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Ketika *forecast error* bernilai negative akan terbentuk *bad news* dan diprediksi menyebabkan return saham perusahaan tersebut menjadi kurang dari yang diekspektasi atau menurun, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini dikatakan bahwa *Unexpected Earning* (UE) bernilai negative yang mengakibatkan munculnya *bad news*. Dapat dilihat bahwa rata-rata laba kejutan yang dihasilkan 22 perusahaan tersebut memiliki rata-rata yang cukup rendah yang mengakibatkan munculnya *bed news* dan reaksi yang ditunjukkan pasar menurun. Informasi keuangan yang disajikan perusahaan menyediakan informasi yang kurang relevan bagi para investor sehingga tidak direspon investor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar yang tercermin dalam *abnormal return saham*. Pengumuman informasi laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar di sebabkan juga bukan hanya karena informasi perusahaan saja tetapi ada faktor lain yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin melambat, terkait dengan kondisi global, saham-saham Indonesia dan kurs rupiah melemah terhadap dolar dan adanya inflasi yang mengakibatkan pelaku pasar ragu.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa secara parsial tindakan perataan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, namun perusahaan yang melakukan perataan laba akan mampu memberikan reaksi positif terhadap pasar meskipun tidak memberikan peningkatan yang signifikan.
2. Secara parsial variabel pengumuman informasi laba yang diukur melalui *unexpected earning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, namun peningkatan nilai *unexpected earning* akan berdampak pada peningkatan reaksi pasar meskipun tidak memberikan hasil yang signifikan.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi para investor diharapkan tidak memperhatikan pengumuman informasi labanya saja tetapi melihat keseluruhan informasi pada perusahaan, sehingga investor mendapatkan informasi yang akurat mengenai kinerja dari sebuah perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Reaksi pasar sehingga akan menghasilkan kontribusi yang lebih besar. Dan disarankan agar subjek penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dapat menggunakan perusahaan LQ45 ataupun di sektor lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Assih dan Gudono. 1999. Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory Teori Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat
- Hartono, Jogianto. 2010. *TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI*. Yogyakarta. BPFE
- Istifarda, Dewanti. 2015. Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Maharani, A A IstriAgung. 2014. Respon Pasar Atas Informasi Laba (Replikasi Ball and Brown 1986). *E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana* Vol. 8 No.1. pp 83-93.

Restuningdiah, Nurika. 2011. Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Dan CSR Disclosure. *Jurnal Manajemen* Vol. 3 No. 3

Salno, Hannan Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. *Analisis perataan penghasilan (income smoothing): faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan public di Indonesia*. jurnal riset akuntansi Indonesia Vo;. 3, No. 1 januari

Subramayam,K.R dan Wild, John J. 2008.*Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta. Salemba Empat